

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hakikat Analisis Perangkat pembelajaran**

###### **a. Pengertian Analisis Perangkat Pembelajaran**

Analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain.<sup>1</sup>

Analisis juga dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian yang kemudian dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam hal ini analisis data merupakan pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan terstruktur.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

<sup>2</sup> Suyitno, "Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif", *Akademika*, Vol. 18, No. 1, (! Februari, 2020), 51.

Analisis menurut Anas Sudjiono yaitu kemampuan seseorang dalam merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktornya.<sup>3</sup>

Adapun pengertian analisis menurut Wiradi adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, membedakan, mengurai sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu kemudian dicari makna dan kaitannya.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk menguraikan suatu pokok menjadi komponen atau bagian yang dapat diketahui hubungan atau fungsinya.

Sedangkan perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri yakni sejumlah bahan, alat, media, petunjuk serta pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Hariani Manurang, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014", *Jurnal EduTech*, Vol. 1, No. 1 (Maret, 2015), 2.

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, \_), 25.

<sup>5</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2007), 121.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.<sup>6</sup>

Menurut Trianto berpendapat bahwa perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran itu disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penilaian hasil belajar.<sup>7</sup>

Adapun menurut Zuhdan perangkat pembelajaran yaitu alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipersiapkan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Adapun dari pengertian analisis dan perangkat pembelajaran yang telah dipaparkan di atas dapat kita pahami bahwa analisis

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III; Jakarta: Pustaka Karya, 2007), 17.

<sup>7</sup> Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Cet. IV* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 201.

<sup>8</sup> Masitah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 15, No. 1, (Oktober, 2018), 41.

perangkat pembelajaran ialah kegiatan untuk menguraikan suatu pokok menjadi komponen atau bagian yang dapat diketahui hubungan atau fungsinya tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan pendidik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>9</sup>

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”<sup>9</sup>

## **b. Jenis-jenis Perangkat Pembelajaran**

### **1) Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 281.

<sup>10</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. *Asociation For Education And Communication Teknologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi. Menurut Education (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.

Wina Sanjaya menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.<sup>11</sup>

Menurut Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Oemar Hamalik media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 204.

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 113.

<sup>13</sup> . Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 119.

Menurut Purnamawati dan Eldarni, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.<sup>14</sup>

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Jadi dalam pengertian ini, media pembelajaran baik secara umum ataupun media pembelajaran PAI bukan hanya alat perantara seperti alat yang bersifat auditori Visual atau lainnya, semacam VCD, komputer, OHP dan sejenisnya, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam simulasi, peneladanan, karya wisata dan lain sebagainya yang

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.

dikondisikan untuk menambah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

a) Jenis-jenis media pembelajaran diantaranya yaitu:

(1) Media audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja atau auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak untuk mempelajari isi tema. Mendengarkan memiliki proses yang melibatkan beberapa unsur yaitu mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat.

Sebagai media pembelajaran media audio memiliki model pembelajaran yaitu, terintegrasi dengan media cetak atau modul sehingga peserta didik harus sabar dan teliti agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, dan peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga seolah-oleh terjadi komunikasi dua arah antara peserta didik dan narasi audio.

Kelebihan media audio yaitu mampu mengatasi keterbatasan ruang serta sasaran yang luas, dapat mengembangkan imajinasi pendengar, memusatkan perhatian peserta didik, media yang tepat untuk mengajarkan musik

ataupun bahasa, dapat mempengaruhi suasana dan perilaku peserta didik, dan memberikan suasana baru dalam pembahasan topik yang diberikan pendidik. Sedangkan kekurangannya yaitu komunikasinya bersifat satu arah, dan penyajiannya hanya menggunakan satu indera.<sup>15</sup>

## (2) Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau hanya dapat dilihat. Media visual ini meliputi: gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, foster, peta/globe, papan panel dan papan buletin.

Pada umumnya penggunaan media visual memerlukan prinsip yang harus diperhatikan diantaranya yaitu dibuat secara sederhana agar peserta didik fokus memperhatikan media tersebut, menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, penyajiannya melibatkan peserta didik, kejelasan dan ketepatan media visual harus ditekankan, dapat mudah terbaca, media visual seperti diagram memudahkan mempelajari materi yang kompleks, unsur dalam media visual

---

<sup>15</sup> Ernanida, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI", *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (April, 2019), 106-107.

harus ditinjau, gambar harus terang dan warna yang digunakan realistik dan komponennya dapat dibedakan.<sup>16</sup>

### (3) Media audio visual

Audio visual adalah kombinasi media yang mempunyai unsur audio dan visual.<sup>17</sup>

Audio visual berasal dari kata Audible dan Visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat. Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.<sup>18</sup> Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-

---

<sup>16</sup> Ernanida, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI", *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (April, 2019), 108.

<sup>17</sup> Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 56-58.

<sup>18</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), 81.

pesan audio dan visual.<sup>19</sup> Jadi audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Kelebihan media audio visual yaitu dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, dapat menggambarkan peristiwa masalah secara *real* tetapi dengan waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, dapat mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat dari peserta didik, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Sedangkan kelemahannya yaitu lebih menekankan pentingnya materi daripada pengembangan materi, dan pembuatan serta penggunaannya masih minim.<sup>20</sup>

b) Adapun Fungsi media pembelajaran antara lain yaitu:

(1) Sebagai alat bantu belajar, penyampaian materi dapat diseragamkan

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 89.

<sup>20</sup> Ernanida, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI", *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (April, 2019), 109.

- (2) Sebagai alat komunikasi, proses pembelajaran lebih jelas dan menarik
  - (3) Sebagai pembantu proses pembelajaran agar lebih interaktif.
- c) Sedangkan manfaat media pembelajaran yaitu:
- (1) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (hanya dalam bentuk tertulis ataupun lisan)
  - (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
  - (3) Mengatasi sikap pasif anak sehingga menimbulkan motivasi, interaksi dan belajar mandiri
  - (4) Menghindari kejenuhan dalam belajar.<sup>21</sup>

## 2) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada hakikatnya rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bahasa Inggris yaitu *lesson plan* yang berarti rencana pembelajaran.

Menurut Nurhadi rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu program atau rencana yang disusun oleh guru untuk satu atau dua kali pertemuan dengan capaian target satu kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan lainnya tahap demi tahap serta penilaian. Kemudian

---

<sup>21</sup>Andrew Fernando, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, ( \_: Yayasan Kita Menulis, 2020), 58-59.

menurut Mansur Muslich rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran tiap unit yang nantinya akan diterapkan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas secara terprogram.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar<sup>23</sup>.

a) Tujuan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran

- (1)Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar.
- (2)Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.
- (3)Agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, partisipatif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatiivitas,

---

<sup>22</sup> Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 89-90.

<sup>23</sup> Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah: Teori dan Penerapanny*, Cet. II (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016), 222.

kemandirian sesuai dengan bakat, serta menyenangkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang optimal.<sup>24</sup>

b) Fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran

- (1) Pemahaman guru bisa lebih luas tentang tujuan pendidikan dan hubungannya dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- (2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang pengajarannya terhadap tujuan pendidikan.
- (3) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar karena adanya organisasi yang baik serta metode yang tepat.
- (4) Pendidik dan peserta didik akan mempersiapkan diri dengan baik dalam proses belajar mengajar.
- (5) Memberikan kesempatan kepada pendidik agar pribadi dan sikap profesionalismenya berkembang.<sup>25</sup>

c) Prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

- (1) RPP disusun pendidik sebagai terjemahan dari ide kurikulum yang telah dikembangkan ke tingkat nasional dalam bentuk

---

<sup>24</sup> Rianawati, *Implemmtasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI (Tingkat SLTA)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 86.

<sup>25</sup> Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Teori Dan Penerapannya Cet II*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016), 225.

rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam proses belajar mengajar.

- (2) RPP dikembangkan pendidik dengan menyesuaikan kondisi satuan pendidikan baik kemampuan peserta didik, minat dan motivasi dalam belajar, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kecepatan dalam belajar, serta lingkungan dari peserta didik tersebut.
- (3) Untuk mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, serta proses dalam pembelajaran dalam RPP dirancang dengan peserta didik sebagai pusatnya karena untuk mengembangkan motivasi, rasa ingin tahu, minat, kreativitas, semangat belajar, kemandirian, keterampilan serta kebiasaan dalam belajar.
- (4) Untuk mengembangkan budaya gemar menulis dan membaca agar pemahamannya beragam serta dapat berekspresi dalam bentuk tulisan.
- (5) Untuk memberikan umpan balik yang positif, penguatan, pengayaan dan tindak lanjut dari RPP yang telah dibuat.

- (6) Keterkaitan dan keterpaduan RPP yang disusun antara KI dan KD, materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam pengalaman belajar.
- (7) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan kondisi dan situasi.<sup>26</sup>
- d) Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran

(1) Identitas RPP

Identitas RPP merupakan data yang menyajikan informasi tentang nama sekolah, tema atau subtema, kelas atau semester, materi pokok dan alokasi waktu.

(2) Kompetensi inti

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu KI-1 adalah Kompetensi Inti Sikap Spiritual, KI-2 adalah Kompetensi Inti Sikap Sosial, KI-3 adalah Kompetensi Inti Pengetahuan, KI-4 adalah Kompetensi Inti Keterampilan sebagai penerapan pengetahuan. KI-1 dan KI-2 dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan (KI-4).

(3) Kompetensi Dasar dan Indikator

---

<sup>26</sup> Suyono dan Adriyani Kamsyach, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 256.

Kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum, sehingga masih sulit diukur ketercapaiannya. Indikator hasil belajar inilah yang menjadi kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi dasar.

(4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau yang dicapai dalam RPP.

(5) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(6) Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

(7) Alat dan Sumber Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus jika memungkinkan.

(8) Langkah –langkah pembelajaran

Pada hakikatnya langkah – langkah kegiatan meuat pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan masing masing disertai dengan alokasi waktu yang dibutuhkan.

(9) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu.

(10) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusan.

(11) Pengesahan

Bagian pengesahan menyajikan tanda tangan dari pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan RPP, yaitu ; pimpinan secara administratif yang mengetahui mengetahui sekaligus sebagai penanggung jawab dan supervisor atas kinerja guru dimaksud, yaitu kepala sekolah<sup>27</sup>.

e) Kendala-kendala yang sering muncul dikalangan pendidik dalam menyusun RPP yaitu:

(1) Perubahan permendikbud yang kerap berubah-ubah

(2) Pendidik belum sepenuhnya memahami esensi dari komponen-komponen penyusunan RPP, belum memahami

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2015), 70.

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Model Pembelajaran,  
Materi Pembelajaran serta Penilaian

- (3) Peraturan yang mengatur tentang proses pembelajaran belum bahkan tidak dibaca dengan utuh oleh pendidik
- (4) Antara pendidik satu dan lainnya menyamakan RPP yang digunakan, padahal hal tersebut tidak bisa diterapkan di dalam kelas karena potensi serta karakteristik peserta didik tiap kelasnya berbeda
- (5) Pendidik cenderung berfikir bahwa RPP hanya sebagai pemenuhan administrasi
- (6) Pendidik tidak mempunyai motivasi dalam penyusunan RPP
- (7) Kepala sekolah, serta pengawas yang juga belum memahami penyusunan RPP
- (8) Kurang berkesinambungnya dalam IHT (*In House Training*) padahal sangat dibutuhkan untuk merevisi kekurangan dalam RPP
- (9) Jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam tiap kelasnya sehingga pendidik sedikit sulit merumuskan dan merancang pembelajaran

(10) Media pembelajaran yang terbatas<sup>28</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila pendidik merencanakannya dengan baik pula. Setiap pendidik pada satuan pendidikan diharuskan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Apabila pendidik menyusun RPP secara lengkap dan sistematis maka proses pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien dan membuat peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

### 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat diartikan sebagai media atau sumber belajar yang dapat membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran yang berupa media cetak.<sup>29</sup>

Adapun dalam pengertian lain lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sebuah sarana yang digunakan untuk memudahkan serta membantu kegiatan pembelajaran agar terjadinya interaksi yang efektif antara peserta didik, dan juga fasilitator yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik.

---

<sup>28</sup> Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 91-92.

<sup>29</sup> Sri Latifah, Eka Setawati, dan Abdul Basith, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 5 No. 1 (2016), 43.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu bentuk bahan ajar yang berbentuk media cetak yang diharapkan bisa menjadi alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran kurikulum 2013. Lembar kerja peserta didik (LKPD) juga merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mengaktifkan siswa dengan menggunakan pendekatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Menalar dan Mengkomunikasikan).<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu perangkat pembelajaran yang berupa media cetak sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

a) Manfaat lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu:

- (1) Untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
- (2) Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep pembelajaran
- (3) Untuk melatih peserta didik dalam menemukan serta mengembangkan keterampilan proses

---

<sup>30</sup> Ria Istikharah dan Zulkifli Simatupang, “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA pada Materi Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Vol. 12, No. 1, (Juni, 2017), 32.

- (4) Pedoman bagi pendidik serta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran
  - (5) Mempermudahkan peserta didik menambah atau mencari informasi tentang materi yang sudah dipelajari<sup>31</sup>
- b) Tujuan lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu:
- (1) Sebagai latihan yang diberikan kepada peserta didik
  - (2) Sebagai penerapan peserta didik yang telah dibimbing untuk menyelesaikan soal-soal dari materi yang telah diberikan
  - (3) Sebagai kegiatan penelitian, peserta didik dalam jumlah tertentu diikuti sertakan dalam bidang tertentu dan ditugaskan mengumpulkan data tertentu kemudian data tersebut dianalisis
  - (4) Sebagai penemuan, peserta didik dibimbing melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut untuk menyelidiki suatu keadaan agar menemukan pola dari keadaan tersebut kemudian menggunakan bentuk umum agar peserta didik dapat membuat sebuah perkiraan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Umbaryati, *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), 221.

<sup>32</sup> Sri Oktari, Nengah Maharta dan Cahndra Ertikanto, “Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor”, *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, Vol. -, No. 52, (2015), 45.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi secara bahasa yaitu berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian.

Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

Sedangkan menurut Nana Sudjana evaluasi adalah pertimbangan atau harga atau nilai yang berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Evaluasi pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>34</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 14 yaitu:

---

<sup>33</sup> Umi Kultsum, *Pendidikan dalam Kajian Hadits Teksual dan Kontekstual (Upaya Menela'ah Hadits-hadits Rasulullah saw)*, (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018), 218.

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran prinsip teknik prosedur*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009, 9-10.

إِقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ۝

Artinya: “Bacalah kitabmu cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagian penghisab terhadapmu.”<sup>35</sup>

a) Tujuan evaluasi dalam suatu pendidikan

Yaitu untuk mendapatkan data sebagai bukti yang menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan dan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran.

b) Fungsi evaluasi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

- (1) Fungsi pengukuran keberhasilan, pengukuran tingkat keberhasilan suatu kegiatan merupakan faktor utama yang dilakukan pada setiap komponen.
- (2) Fungsi selektif, fungsi selektif merupakan kegiatan yang dapat digunakan dalam melakukan proses penilaian yang sesuai dengan yang telah ditentukan.
- (3) Fungsi diagnosis, fungsi diagnosis dalam evaluasi juga dapat dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang siswa dalam mata pelajaran yang pelajari.
- (4) Fungsi penempatan, proses evaluasi dengan fungsi penempatan dilakukan untuk mengetahui posisi seseorang

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 283.

sesuai dengan kapabilitas dan kapasitas yang dimiliki, agar aktivitas kinerja dapat dikerjakan secara optimal.<sup>36</sup>

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.<sup>37</sup>

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam perencanaan pembelajaran karena kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Adapun evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik akan memberikan informasi, yaitu pertama tentang kelemahan dalam perencanaan pembelajaran seperti mengenai isi pelajaran, prosedur dalam pembelajaran dan bahan-bahan pelajaran yang digunakan, kedua tentang kekeliruan dalam mendiagnosis peserta didik dalam kesiapannya mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketiga tentang kelengkapan tujuan pembelajaran khusus dan terakhir yaitu mengetahui tentang

---

<sup>36</sup> Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yayasan kita menulis, 2020), 65.

<sup>37</sup> Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), 54.

kelemahan-kelemahan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik mencapai tujuan dalam pembelajaran.<sup>38</sup>

c) Prosedur evaluasi pembelajaran yaitu:

- (1) Perencanaan evaluasi.
- (2) Pelaksanaan evaluasi.
- (3) Monitoring pelaksanaan evaluasi.
- (4) Pengelolaan data.
- (5) Pelaporan hasil evaluasi
- (6) Penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi.<sup>39</sup>

### **c. Manfaat Perangkat Pembelajaran bagi Pendidik**

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus mempunyai keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan bentuk dari strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena pada abad 21 ini peserta didik harus memiliki keterampilan berupa *critical thinking, creativity and innovation, collaboration dan communication*. Adapun manfaat perangkat pembelajaran bagi pendidik diantaranya yaitu:

- 1) Pendidik mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang sangat efektif dan sesuai dengan kompetensi

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 45.

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2013), 88-110.

dasar, keterampilan abad 21 dan dapat mengikuti model pembelajaran yang semakin berkembang.

- 2) Pendidik dapat memiliki keterampilan dalam menentukan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang layak dan sesuai dengan kondisi peserta didiknya.
- 3) Tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.<sup>40</sup>

## **2. Hakikat Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan atau sering kita sebut belajar *online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.<sup>41</sup>

Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mampu mempertemukan pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi dengan bantuan internet dengan menggunakan dukungan perangkat seperti *handphone*, laptop, komputer, dan lain sebagainya yang dapat mengakses informasi

---

<sup>40</sup> Ryan Ardiansyah, Dea Deilla dan Herni Yuniarti Suhendi, “Pelatihan Pengembangan Perangkat pembelajaran Abad 21 dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis STEM Bagi Guru IPA”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (Februari, 2020), 32.

<sup>41</sup> Ali Sadikin, dkk, “Pembelajaran Daring di Tengan Wabah Covid-19 (*Online Learning In The Middle of The Covid-19 Pandemic*)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 1 (2020), 216.

kapan saja dan dimana saja sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.<sup>42</sup>

Adapun pengertian lain tentang pembelajaran daring ialah penggunaan internet untuk mengakses dan berinteraksi dengan materi, antara pendidik dengan peserta didik dalam mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran daring yang tujuannya yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menciptakan pemahaman serta berkembang dalam proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan handphone atau laptop dan media elektronik sejenisnya untuk dapat mengakses pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.

## **b. Tujuan Pembelajaran Daring**

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran *online* atau daring ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk memenuhi hak peserta didik agar mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19.

---

<sup>42</sup> Noor Anisa Nabila, “Pembelajaran Daring di Era Covid-19 (*Blood Learning In The Era Of Covid-19*)”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (November, 2020), 13.

<sup>43</sup> Noor Anisa Nabila, “Pembelajaran Daring di Era Covid-19 (*Blood Learning In The Era Of Covid-19*)”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (November, 2020), 13.

- 2) Untuk melindungi pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan dari bahaya virus covid-19.
- 3) Untuk mencegah penularan sekaligus memutus rantai penyebaran covid-19.
- 4) Untuk memastikan terpenuhinya dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik serta orang tua peserta didik.<sup>44</sup>

**c. Manfaat Pembelajaran Daring**

- 1) Terhindar dari virus covid-19
- 2) Waktu dan tempat yang fleksibel
- 3) Pembelajaran lebih variatif, kreatif dan mandiri
- 4) Informasi yang didapat lebih banyak
- 5) Dapat lebih mempererat hubungan dengan keluarga
- 6) Dapat lebih menghargai waktu
- 7) Materi dapat diakses berulang kali
- 8) Lebih memanfaatkan teknologi
- 9) Aktivitas yang dilakukan dapat terekam
- 10) Penyampaian materi merata

---

<sup>44</sup> Nurul Musyafak, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 4.

#### **d. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran *online* atau daring ini memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif dari pembelajaran online atau daring diantaranya yaitu:

- 1) Dapat mengikuti transformasi dunia pendidikan era 4.0 karena mengharuskan proses pembelajaran menggunakan teknologi.
- 2) Proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat diakses secara mudah dan gratis melalui berbagai platform.
- 3) Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti melalui seminar online.
- 4) Mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua secara intens karena kegiatan dilakukan dirumah.
- 5) Guru dan orang tua dapat menguasai teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan anak.

Adapun dampak negatif dari pembelajaran *online* atau daring ini diantaranya yaitu:

- 1) Banyaknya kejahatan *online* dengan tindakan penyalahgunaan data hingga penipuan.
- 2) Tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan dengan praktikum.

- 3) Guru dan orang tua belum maksimal dalam menguasai teknologi
- 4) Kurikulum yang diterapkan belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran secara *online* atau daring.
- 5) Sulitnya *signal* dan kuota untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran online atau daring.<sup>45</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, diantaranya:

Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul, “*Analisis Perangkat Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Bandar Lampung*”, Karya Indri Yulianti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, penelitiannya berlokasi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses dan persiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, LKS, media serta model pembelajaran pada masa pandemi sudah dalam kategori baik dan layak digunakan pada pembelajaran daring dan kendala dalam

---

<sup>45</sup> Sri Gusty, dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Stratei, Dampak dan Tantangan*, ( \_: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3-4.

pelaksanaannya yaitu tidak stabilnya jaringan internet dan terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.<sup>46</sup>

Penelitian selanjutnya dalam bentuk tesis yaitu berjudul, *“Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa”*, Karya Andi Fitriani, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar berlokasi di SD Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metodologis dan keilmuan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam maka guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu analisis waktu, program tahunan dan semesteran, silabus, RPP dan penilaian hasil belajar sesuai kurikulum 2013. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya kegiatan Jumat ibadah dan shalat berjamaah dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu guru dan motivasi guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Indri Yulianti, *Analisis Perangkat Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Bandar Lampung*, Skripsi: Depok, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021.

<sup>47</sup> Andi Fitriani, *Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa*, Tesis: Makassar, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.

Penelitian selanjutnya juga dalam bentuk tesis yaitu berjudul, *“Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang”*, Karya Nurainun, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, penelitiannya berlokasi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang, Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu program tahunan, program semester, dan RPP sesuai dengan skor hasil tela’ah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.<sup>48</sup>

Dari beberapa judul penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perangkat pembelajaran dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu, skripsi peneliti berjudul, *“Analisis Perangkat Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Kota Serang”* dan

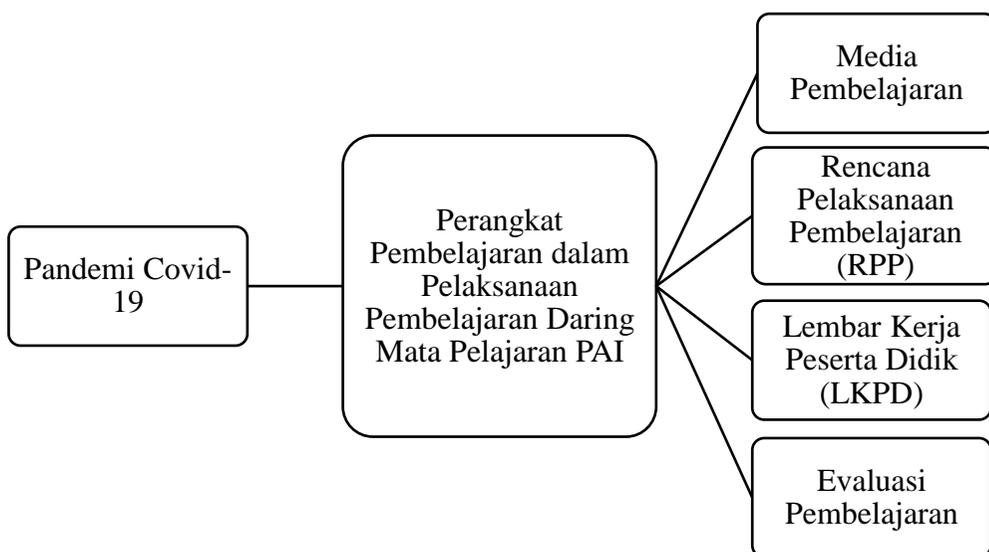
---

<sup>48</sup> Nurainun, *Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang*, Tesis: Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

perangkat yang digunakan tidak keseluruhannya sama dan dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan analisis perangkat pembelajaran berupa Media Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dan Evaluasi Pembelajaran.

### C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis tentang penggunaan serta penerapan perangkat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Kota Serang, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

Pandemi covid-19 dampaknya sangat besar bagi dunia pendidikan, sehingga mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online* atau

daring (dalam jaringan) namun pembelajaran harus terlaksana seperti biasanya dan harus terlaksana dengan baik. Namun karena banyaknya sekolah yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan seiring berjalannya waktu pemerintah membolehkan pembelajaran tatap muka namun secara terbatas dan bersyarat yang artinya pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan, agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik tentunya harus menggunakan perangkat pembelajaran yang baik pula seperti menggunakan Media Pembelajaran yang tepat, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta Evaluasi Pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.